

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Siswa Kelas III SDK Roworeke 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Yacquilina Misi, S.Pd.SD
SDK Roworeke 1

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 September 2021
Disetujui: 25 Oktober 2021

Kata kunci:

Kemampuan Membaca
Model CIRC

ABSTRAK

Abstract: This action research uses the Kemmis and Mc. Taggart aims to improve reading comprehension skills for grade III Roworeke SDK 1. Data observations, interviews, and tests were analyzed descriptively to describe the results of the action. The indicator of the success of the mastery learning action is 65, and the class average is 80.00.

The average class of cycle 1 is 70.63, learning completeness is 75%. The average value of the second cycle class is 83.13, learning completeness is 93.75%. Action increased by 12.50% from cycle one, student learning completeness increased by 22.19%. It was concluded that the use of the CIRC model in learning reading comprehension was able to improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension Ability, CIRC Model

Abstrak: Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III SDK Roworeke 1. Data observasi, wawancara, serta tes dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil tindakan. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan ketuntasan belajar ≥ 65 , dan rata-rata kelas ≥ 80.00 . Rata-rata kelas siklus 1 sebesar 70,63, ketuntasan belajar 75%. Nilai rata-rata kelas siklus 2 sebesar 83,13, ketuntasan belajar 93,75%. Tindakan mengalami peningkatan sebesar 12,50 % dari siklus satu, ketuntasan belajar siswa meningkat 22,19 %. Disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman, Model CIRC

Alamat Korespondensi:

Yacquilina Misi, S.Pd.SD
SDK Roworeke 1
Email : jacquilnamisi1966@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagaimana besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan, 2001: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka diperlukan bimbingan bagi siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, maka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru cenderung memberikan tugas membaca teks kepada siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Metode membaca konvensional dipandang kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD (Heru, 1997:1 19). Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Walaupun metode konvensional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Hal yang sama juga terjadi di kelas III SDK Roworeke 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan yakni dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa kurang menarik. Dampak ikutanya siswa belum mampu; memahami isi bacaan, menemukan tema bacaan, menemukan informasi dari teks yang telah dibaca, serta belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal yang selalu nampak di kelas, ketika siswa diberi

pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut dipandang perlu diperbaiki atau diberikan solusi, untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif yang kreatif dan inovatif, diantaranya *cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC)*.

Secara konseptual dan pragmatis CIRC banyak dipraktikkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008: 203). Model ini bersifat kooperatif mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelompok dengan latarbelakang yang heterogen.

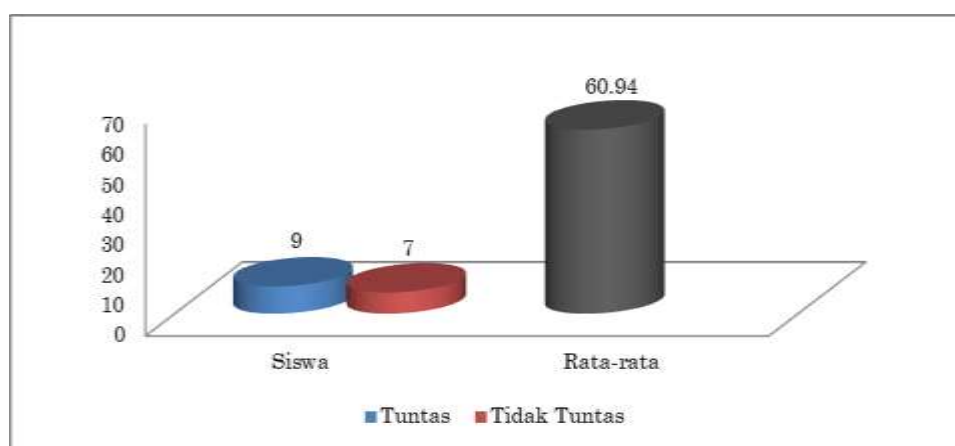
Mencermati konsep teoretis model CIRC, maka permasalahan yang sedang dihadapi guru Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ketidaktrampilan membaca pemahaman oleh siswa kelas III SDK Roworeke 1 dalam penelitian tindakan kelas.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana setiap siklusnya terdiri dari *plan, act, observ, reflection*, bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III SDK Roworeke 1. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, serta tes dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran, dan pedoman wawancara. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil pembelajaran. Tindakan dipandang berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan yakni ketuntasan belajar ≥ 65 , dan rata-rata kelas ≥ 80.00 .

HASIL

Data awal kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari tes pra-tindakan di kelas III SDK Roworeke 1 menunjukkan variasi kemampuan kemampuan siswa pada tes pra-tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



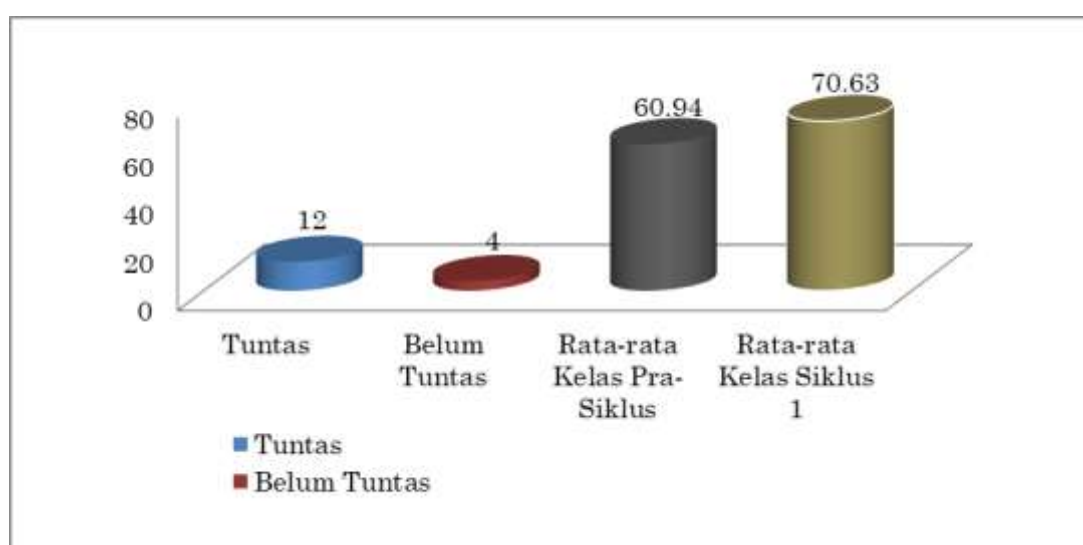
Gambar 1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman

Data pra-tindakan menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 60,94, 56,25% siswa mencapai ketuntasan belajar atau 43,75% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang belum optimal dengan menggunakan penerapan model CIRC.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 merupakan implementasi rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pertemuan pertama siklus 1 guru menyajikan materi berupa cara menentukan ide pokok suatu paragraph, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu guru menjelaskan metode CIRC yang akan digunakan dan memberikan arahan kepada siswa tentang cara bekerja sama dalam kelompok.

Pelaksanaan tindakan diikuti dengan pengamatan terhadap aktifitas guru oleh observer (guru sejawat) dan pengamatan terhadap siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan model CIRC dalam kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Siswa tampak menikmati pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC.

Kegiatan penutup guru memberikan tes untuk mendapatkan informasi hasil belajar. Analisis data menunjukkan rata-rata kelas sebesar 70,63, ketuntasan belajar siswa sebesar 75%. Hasil tersebut disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Pra Siklus dan Siklus 1.

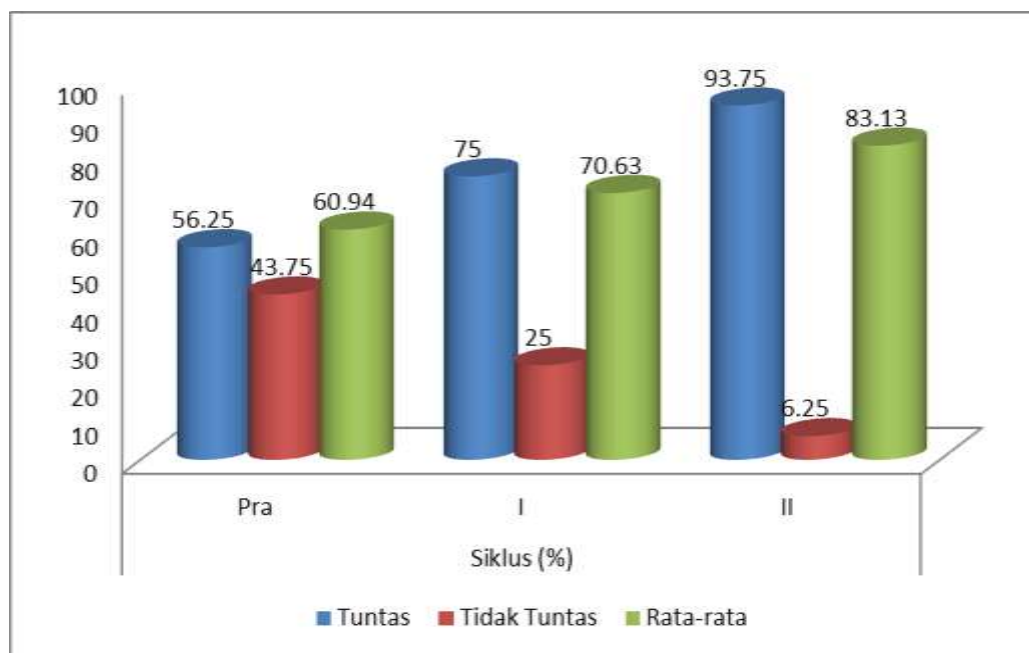
Hasil pembelajaran paska tindakan siklus 1 menunjukkan peningkatan rata-rata kelas sebesar 6,96 dan ketuntasan belajar meningkat 18,75%. Hasil tersebut ternyata belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian dilakukan refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan refleksi berkaitan dengan rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan catatan observasi, ditemukan kendala-kendala yang dialami siswa sebagai berikut : (1) beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode CIRC dan nampaknya siswa belum

terbuka dengan guru. (2) masih ada beberapa siswa yang belum ikut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. (3) waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Disamping itu, terdapat beberapa hasil positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus 1 antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran dan (3) siswa berkompetisi dalam bekerja sama. Tindaklanjut hasil refleksi, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke-2. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus 2 adalah dengan menambahkan reward kepada tiga kelompok yang memperoleh nilai terbaik dalam kegiatan diskusi kelompok agar siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Tindakan siklus 2 berlandaskan pada rencana pembelajaran. pada tahap tindakan guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, dengan menambah waktu bagi siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas. Sebelum siswa melaksanakan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Terhadap setiap langkah tindakan dalam pembelajaran diamati oleh observer (guru sejawat). Hasil pengamatan guru telah melakukan setiap langkah-langkah pembelajaran CIRC secara benar.

Hasil tes paska tindakan siklus 2 menunjukkan peroleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,13, ketuntasan belajar siswa mencapai 93,75%. Capaian pembelajaran digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3. Hasil Pembelajaran Pra Siklus Siklus 1, dan Siklus II

Tahap refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dan

keberhasilan pembelajaran dengan penerapan model CIRC pada siklus dua. Hasil tes paska tindakan mengalami peningkatan sebesar 12,50 % dari siklus satu, ketuntasan belajar siswa meningkat 22,19 %. Dengan demikian capaian pembelajaran telah melampaui indikator yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilakukan rencana tindakan pada siklus selanjutnya

PEMBAHASAN

Membaca pemahaman melibatkan kegiatan untuk mengingat informasi dari teks, penggalan tema, terlibat lebih tinggi dalam keterampilan berpikir, membangun gambaran mental dari teks, dan memahami struktur teks. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh individu untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal. Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian proses yang cukup panjang agar siswa mampu mencapai suatu tingkat keterampilan pemahaman tertentu secara benar sesuai dengan makna yang terdapat pada lambang/symbol kata. Oleh karenanya, siswa perlu mengenal dan menguasai aspek-aspek dalam membaca pemahaman (Tarigan, 2015), siswa harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya (Dalman, 2016), pemilihan makna yang benar, dan memakainya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang (Mujiselaar & Jong, 2015).

Gambaran awal kemampuan membaca pemahaman sebelum diberi tindakan menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan masih jauh dari harapan/tujuan pembelajaran. Hal ini pula menunjukkan rendahnya minat membaca pada siswa. Rahman, dkk (2018) menemukan fakta bahwa kemampuan membaca siswa masih dikategorikan rendah, kemampuan menyimak hasil bacaan, bernalar, dan menerjemahkan isi bacaan berada pada level rendah sebesar 75%. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pernyataan Humairoh & Rahman (2016) yang memaparkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang masih belum mengerti isi dari bacaan yang dibaca, serta siswa tidak dapat menemukan kalimat utama yang ada dalam bacaan. Linane (2014) menemukan setidaknya enam penyebab rendahnya penguasaan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari (1) penggunaan bahasa wacana yang terlalu rumit, (2) topik wacana yang tidak sesuai karakteristik siswa, (3) teks wacana yang terlalu panjang, (4) soal evaluasi yang tidak sesuai dengan wacana atau tidak berkaitan dengan wacana, (5) rendahnya kemampuan guru memberi umpan balik pada siswa sehingga terjadi kesalahpahaman makna, (6) penyajian pembelajaran yang hanya menekankan pada konsep baca kemudian jawab pertanyaan.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman turut dipengaruhi oleh metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran. Saat pembelajaran membaca, siswa biasanya diberi waktu beberapa menit untuk

membaca bacaan kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Akibatnya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kurang memuaskan. Melihat kondisi tersebut, kegiatan membaca pemahaman dikelas perlu mendapat perbaikan. Salah satu yang dapat diambil guru adalah mengembangkan variasi pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Fokus utama dari model CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja sama dalam tim-tim kooperatif dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan (Vina, dkk, 2018). Setiap tahap pembelajaran CIRC sangat membantu siswa dalam menentukan pikiran pokok yang merupakan bagian dari pembelajaran membaca di sekolah dasar (Delviani, Djuanda, & Hanifah, 2016). Hal ini selaras dengan pandangan Huda (2013) yang menjelaskan bahwa dalam model CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide – ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Hasil tindakan yang ada menunjukkan peningkatan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan penerapan metode CIRC berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dan mendukung hasil riset dilakukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDK Roworeke 1 dapat ditingkatkan melalui model CIRC. Peningkatan dimaksud diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa..

DAFTAR RUJUKAN

- Ariawan, V. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>, 95 - 104.
- Burhan, N. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF Universitas Gadjah Mada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Delviani, D. D. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), 91-100.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humairoh, S. &. (2016). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Cooperative Script (CS) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 11 (1), 8-20.

- Linane, M. (2014). *6 Reading Comprehension Problems and What To Do About Them*. Retrieved Juli 13, 2021, from Retrieved from <http://www.coolcatteacher.com>.: <http://www.coolcatteacher.com>.
- Mujiselaar, M. M. (2015). The Effects of Updating Ability and Knowledge Reading Strategies on Reading Comprehension. *Learning and Individual Differences*, 43,, 111–117.
- Nurhidayah, I. M. (2017)). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–54. .
- Oktafiani, W. I. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1). .
- Putri, Y. I. (2019). COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 3(2) , 442–449.
- Rahman, W. S. (2018). *Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Model Guided Reading*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sharan, S. (2009). *Handbook of Cooperative Learning Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. . Yogyakarta: Imperium.
- Slavin. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek)Penerjemah : Narulita Yusron*. . Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, H. (2015). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vina Anggia Nastitie Ariawan, N. T. (2018). Peningkatan Keterampilam Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Journal of Islamic Primary Education Vol 1, No 2* , 95-104.